

PENGELOLAAN SANGGAR SENI SAAYUN SALANGKAH KOTA BUKITTINGGI, SUMATERA BARAT

Shava Lillaharita, Agus Budiman, Ace Iwan Suryawan
Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
shavalilla1101@upi.edu, agusbudiman@upi.edu, aceiwans@upi.edu

Abstrak

Tingginya peminat sanggar seni, menjadi pemicu munculnya sanggar-sanggar seni dari berbagai daerah dan dikelola dengan tujuan tertentu sehingga menimbulkan persaingan ketat antar sanggar untuk menarik peminat. Sanggar Seni *Saayun Salangkah* yang berdiri sejak tahun 1989 dikenal sebagai sanggar yang memiliki tingkat keeksistensian yang tinggi dikotanya. Hal tersebut didasarkan pada berjalannya manajemen dan pengelolaan sanggar yang baik. Penerapan sistem manajemen pada sanggar tari disesuaikan dengan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat terencana, terorganisasi, terarah, dan terkontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dan bagaimana pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program/pengelolaan yang terdapat di Sanggar Seni *Saayun Salangkah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dalam pengembangan program-program manajemennya sudah dilakukan dengan cukup baik dilihat dari terstrukturturnya program-program yang dilakukan, kemudian dalam pengelolaan manajemennya juga sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta dalam hal evaluasi sanggar dilakukan dengan 3 jenis evaluasi yang meliputi evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dalam mengelola sanggarnya sudah cukup baik dengan menggunakan manajemen semi-modern. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman terhadap sanggar-sanggar lain dalam mengelola sanggarnya.

Kata Kunci: *Manajemen Sanggar, Sanggar Seni Saayun Salangkah, Pengelolaan*

PENDAHULUAN

Banyaknya budaya luar yang masuk dan membawa pengaruh besar bagi Indonesia, memiliki potensi melunturkan budaya tradisional yang telah ada seperti kesenian tradisional. Perlahan kesenian tradisional dapat menghilang dan tergantikan oleh kesenian luar yang terus diterima oleh masyarakat setempat. Hal ini menjadi sebuah tantangan berat bagi dunia kesenian dalam melestarikan keseniannya. Sanggar seni sebagai sebuah pendidikan informal memiliki peran penting dalam pemeliharaan dan pelestarian seni tradisional. Menurut Rusliana

(1994), sanggar adalah tempat kegiatan yang menunjang keberhasilan penguasaan keterampilan. Sanggar seni lebih mengedepankan praktek dari pada teori yang membuat banyak orang tertarik untuk bergabung kedalamnya. Tingginya peminat sanggar seni, menjadi pemicu munculnya sanggar-sanggar seni dari berbagai daerah dan dikelola dengan tujuan tertentu sehingga menimbulkan persaingan ketat antar sanggar untuk menarik peminat, dengan demikian diperlukan tata kelola manajemen yang baik oleh pemilik dan pengelola sanggar agar bisa mempertahankan eksistensi

sanggarnya. Pengelolaan sanggar yang baik dan benar dapat menaikkan kualitas serta perkembangan bagi sebuah sanggar, sehingga ilmu manajemen dari pengurus sanggar sangat mendukung kemajuan sebuah sanggar agar dapat terencana, terorganisasi, terarah, dan terkontrol. Pelaksanaan sistem manajemen ketika menjalankan sebuah organisasi seperti sanggar seni, perlu mengikuti prosedur manajemen dengan baik.

Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan manajemen sanggar yaitu sebagai berikut. Reni Stri Swari, Drs. Wien Pudji Priyanto, dan Dra. Pramularsi Wulansari dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce Di Dusun Sombomerten Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman" pada tahun 2017 menunjukkan bahwa manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce berdasarkan fungsi *planning*, *directing*, dan *controlling* sudah dilakukan dengan baik, tetapi pada fungsi *organizing* terdapat kendala berupa penggantian tugas. Narulita Sari dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sanggar Santi Budaya Desa Kepuh Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah" pada tahun 2013 menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan di Sanggar Seni Santi Budaya menerapkan sistem kekeluargaan, dan dilakukan secara transparan. Sri Ulandari, Yanti Karmila Nengsih, dan Ardi Saputra dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Sanggar Dayang Sandes di Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin" pada tahun 2022 menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, Sanggar Dayang Sandes ini belum tercatat secara resmi atau belum diakui sebagai Lembaga Pendidikan non formal dalam bidang kesenian di Kabupaten Musi Banyuasin karena administrasi dan perizinan pendirian sanggar yang belum lengkap. Menurut keterangan anggota sanggar, sanggar Dayang Sandes memiliki alur keuangan yang bersifat tertutup. Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian tentang pengelolaan Sanggar Seni *Saayun Salangkah*.

Ilmu manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan organisasi dan sudah menjadi

sesuatu yang penting di berbagai bidang kehidupan. Manajemen yang baik dapat terwujud jika semua orang yang terlibat dalam organisasi memiliki tujuan dan sasaran yang jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. George R. Terry (2018) mengemukakan ada 4 hal penting dalam fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut Kusudihardja (1992), dalam melakukan manajemen organisasi kesenian atau seni pertunjukan selain mengelola organisasinya, diperlukan pula mengelola sosial administrasi, keuangan, mekanisme kegiatan, dan perlu mengelola pengurus (sumber daya manusia).

Dalam penelitian ini, fungsi manajemen sanggar dibagi kedalam tiga bagian yaitu pengembangan, yang didalamnya terdapat program-program yang dilakukan oleh Sanggar Seni *Saayun Salangkah*, pelaksanaan yang didalamnya terdapat fungsi manajemen POAC, dan evaluasi. Dengan demikian, penting bagi sebuah sanggar untuk memiliki tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kemajuan bagi sebuah sanggar. Menurut Setyawati (2008), sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat. Pujiwijaya (2010) mengatakan bahwa sanggar juga merupakan bentuk lain dari pendidikan non formal. Sanggar sebagai lembaga pendidikan non formal berfungsi sebagai wadah pengembangan dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar dan termotivasi terhadap layanan kegiatan luar sekolah, memberikan gambaran berbagai rencana, serta mengelola kualitas pelaksanaan program pendidikan luar sekolah. Jadi, sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan untuk melakukan

berbagai kegiatan kesenian oleh sekelompok orang dengan tujuan agar dapat mengembangkan dan melestarikan kesenian yang ada.

Dari banyaknya sanggar-sanggar yang beroperasi, Sanggar Seni *Saayun Salangkah* yang berlokasi di Bukittinggi, Sumatera Barat menjadi salah satu sanggar yang memiliki tingkat keeksistensian yang tinggi di kotanya. Sanggar ini telah berdiri sejak tahun 1989 dan mampu bertahan di tengah banyaknya pesaing baru yang bermunculan. Bahkan sanggar ini sudah pernah menyajikan karyanya ke luar negeri seperti London, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Dibalik keeksistensiannya, tentu dibutuhkan tata kelola manajemen yang baik agar sanggar dapat berjalan dengan baik dan dikenal hingga saat ini. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan tata kelola manajemen sangat diperlukan untuk mengelola suatu sanggar dan demi terciptanya sistem pengelolaan sanggar yang maksimal. Menyikapi hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengelolaan sanggar yang dilakukan oleh Sanggar *Saayun Salangkah*.

Berdasarkan penjelasan di atas, minat peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pengelolaan Sanggar Seni *Saayun Salangkah* berdasarkan fungsi manajemen. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program/pengelolaan di Sanggar Seni *Saayun Salangkah* Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (McMilan & Schumacher, 2010; Sanapizh, 1990). Metode ini sejalan dengan metode penelitian yang digunakan oleh Kurnia Cakra Putri, dengan judul *Pengelolaan Sanggar Seni Putri Galuh Kabupaten Bogor*. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan menggambarkan, menjelaskan dan menjawab dengan terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari dan mengamati seorang individu, sebuah kelompok ataupun suatu kejadian.

Partisipan Penelitian

Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah pemilik sanggar, ketua divisi tari, dan ketua divisi musik. Partisipan dalam penelitian ini adalah Yuliana Rahmadeni selaku ketua Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dan Ariefin Alham Jaya Putra selaku ketua tari. Penelitian ini berlokasi di rumah pemilik sanggar sekaligus kesekretariatan Sanggar Seni *Saayun Salangkah* yang terletak di Jl. Angku Basa Komplek Gaya Baru No. 114 Simpang Tembok Bukittinggi, Sumatera Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan terpercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar wawancara lebih mudah dilakukan dan dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini akan mewawancarai pemilik dan ketua tari Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dengan jumlah 4 kali

wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*) untuk mendapatkan data yang lengkap agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian. Peneliti telah melakukan observasi di Sanggar Seni *Saayun Salangkah* sebanyak 4 kali observasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kamera *handphone* untuk mendapatkan dokumentasi aktivitas sanggar, kepustakaan, foto, video, dan rekaman untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, fokus dalam analisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal penting terkait dengan topik penelitian yaitu Manajemen Sanggar Seni *Saayun Salangkah* Kota Bukittinggi. *Display* data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat secara menyeluruh tentang manajemen Sanggar Seni *Saayun Salangkah* yang berhubungan dengan rumusan masalah yang ada. penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil data yang telah diolah agar dapat menentukan valid atau tidaknya data yang didapatkan.

HASIL

Sanggar Seni *Saayun Salangkah* didirikan pada hari Senin tanggal 17 April 1989. Sanggar ini dipimpin dan didirikan oleh Bapak Syafri Kamal dari tahun 1989-2002, setelah itu dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Yuliana Rahma Deni,

A.Md.Kep dari tahun 2002-sekarang. Pada awalnya, sanggar ini bernama “Sanggar Kesenian Minang *Saayun Salangkah*” yang dicetuskan oleh Bapak Fauzi Bustami. SH,DT. Nagari Labiah, Bapak Abdul Muis dan Bapak Syafri Kamal, kemudian disempurnakan dengan nama Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dengan singkatan nama “Sanggar S.S”. Sanggar Seni *Saayun Salangkah* bersifat *non* pemerintah, dan dalam usahanya bekerjasama serta mendukung kebijakan pemerintah di bidang kebudayaan. Sanggar Seni *Saayun Salangkah* memiliki tujuan untuk memelihara, menggali dan mengembangkan kebudayaan nasional khususnya Minangkabau. Sanggar ini berfokus pada seni pertunjukan tari dan musik tradisional Minangkabau. Oleh karena itu Sanggar Seni *Saayun Salangkah* perlu untuk mengembangkan program agar dapat meningkatkan kinerja sanggar.

Pengembangan Program Sanggar Seni *Saayun Salangkah*

Sanggar Seni *Saayun Salangkah* melakukan beberapa pengembangan program, diantaranya pengembangan kurikulum, perencanaan kegiatan, pemberdayaan sumber daya, pemasaran dan promosi, serta kolaborasi. Pada bidang pengembangan kurikulum melibatkan identifikasi kebutuhan pendidikan, pemilihan isi pembelajaran, penentuan metode pengajaran yang tepat, dan penyesuaian berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. (Johnson, G. 2008; Bilbao, P., Lucido, P., Iringan, T., & Javier, R. (2008).

Tabel 1. Kurikulum Sanggar Seni *Saayun Salangkah*

Rentang Umur	Materi Pembelajaran
5-10 tahun	Pengenalan Gerak Dasar Pengenalan Masuk dan Irama Memori Gerakan
11-15 tahun	Teknik Dasar Tari Tari Kreatif Rasa Musik dan Penghayatan
16-25 tahun	Peningkatan Keterampilan Teknik Kreativitas dan Improvisasi Pemahaman Musik dan Ritme Penyusunan Koreografi Penampilan dan Pertunjukan Mempertajam Teknik dan Ekspresi

Berdasarkan wawancara dengan ketua tari Sanggar Seni *Saayun Salangkah*, perekrutan anggota pada awalnya melakukan penerimaan anggota dengan ketentuan minimal berusia 5 tahun ke atas. namun dikarenakan kurangnya tenaga pelatih, Sanggar Seni *Saayun Salangkah* saat ini lebih berfokus untuk menerima anggota berusia 14-25 tahun dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Sehingga pelatihan yang dilakukan saat ini berfokus untuk mempertajam teknik untuk penampilan.

Pada perencanaan kegiatan, Sanggar Seni *Saayun Salangkah* melakukan penggambaran rencana kegiatan jangka pendek dan jangka panjang sesuai visi dan misi sanggar. Selanjutnya, pada bidang pemberdayaan sumber daya Sanggar Seni *Saayun Salangkah* melakukan pemberdayaan khususnya pada alat-alat, sarana dan prasarana pada divisi dilakukan secara rutin oleh semua anggota dan pengurus di divisi tari. Sarana dan Prasarana pada divisi tari selalu dijaga dan dipastikan dalam kondisi yang baik demi menunjang kenyamanan dan keindahan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di Sanggar Seni *Saayun Salangkah*. Manajemen yang dilakukan para anggota dalam divisi tari untuk memelihara

sarana dan prasarana adalah dengan membuat jadwal piket secara bergantian.

Pada bidang pemasaran dan promosi, Sanggar Seni *Saayun Salangkah* awalnya hanya mengandalkan teknik promosi melalui mulut ke mulut. Seiring berkembangnya zaman, sanggar dapat secara cepat beradaptasi dan mengembangkan teknik promosi dan pemasarannya melalui sosial media seperti Instagram (2016), Youtube (2016), TikTok (2020), dan Facebook (2011). Melalui beberapa sosial media tersebut, sanggar mengunggah kegiatan—kegiatan yang dilakukan baik berupa foto, video, ataupun *live report*. Dimana, seluruh sosial media tersebut dipegang dan dikelola oleh pemilik sanggar.

Pada pengembangan kolaborasi, kolaborasi merupakan bentuk kerjasama yang terjadi antara dua pihak atau lebih dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dari kolaborasi adalah untuk saling bekerjasama, berbagi sumber daya, dan berkontribusi secara kolektif dan aktif dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan. (Stuart, E., & Snee, R. D. 2018; Ancona, D., Malone, T. W., Orlikowski, W. J., & Senge, P. M., 2007). Untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan sanggar, Sanggar Seni *Saayun Salangkah* berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Bukittinggi serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi dalam upaya pencapaian tujuan bersama.

Sanggar Seni *Saayun Salangkah* memiliki visi memelihara, menggali, mengembangkan, serta melestarikan kebudayaan tradisional. Misi sanggar ini yaitu memperkenalkan adat dan budaya Tradisional Minangkabau di mata dunia. Untuk mewujudkan visi misi dan tujuan tersebut, tentu dibutuhkan tata kelola manajemen yang baik dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Pelaksanaan Manajemen Sanggar Seni *Saayun Salangkah*

Fungsi manajemen pada Sanggar Seni *Saayun Salangkah* meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Berdasarkan pelaksanaannya, manajemen terbagi atas lima unsur yaitu *men, money, method, material, market*. Dengan memperhatikan dan merujuk pada unsur 5M tersebut, maka pengelolaan atau manajemen suatu organisasi khususnya Sanggar Seni *Saayun Salangkah* akan berjalan pada tatanan yang baik sehingga memudahkan untuk tercapainya tujuan sanggar tersebut. Berikut manajemen Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dalam penelitian ini, berdasarkan fungsi manajemen.

Perencanaan

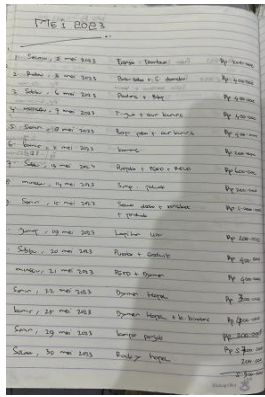
Perencanaan pada Sanggar Seni *Saayun Salangkah* terdiri atas perencanaan sumber daya manusia, perencanaan keuangan, perencanaan program, perencanaan material, dan perencanaan pasar. Perencanaan sumber daya manusia pada sanggar ini meliputi pengurus, anggota tetap, dan anggota tidak tetap. Dalam perencanaan sanggar, SDM didapat dari perekrutan anggota yang diadakan setiap satu kali dalam satu tahun melalui media sosial sanggar yaitu Instagram. Setelah perekrutan anggota, calon anggota terpilih akan diberikan pelatihan selama 3 hari dalam satu minggu sesuai minat dan bakat calon anggota dengan biaya pendaftaran sebesar Rp.100.000. Untuk menjadi anggota tetap, penari dan pemusik diharuskan menguasai minimal 5 tari dan musik sesuai bidangnya masing-masing, sedangkan untuk anggota pengurus dipilih langsung oleh pemilik sanggar yang dilihat dari sikap bertanggung jawab, rajin, dan loyalitas terkait sanggar.



Gambar 1. Flyer Open Recruitment Sanggar Seni Saayun Salangkah

(Sumber: Dokumen Sanggar Seni *Saayun Salangkah*, 2023)

Berikutnya perencanaan keuangan Sanggar Seni *Saayun Salangkah* telah diatur dalam AD/ART sebagai berikut: Anggaran dasar pasal 6 tentang kekayaan Sanggar Seni *Saayun Salangkah* yang dijelaskan dalam ayat 1-4 yang berbunyi; Kekayaan Sanggar Seni *Saayun Salangkah* terdiri dari iuran anggota, sumbangan/bantuan yang tidak mengikat dari badan pemerintahan, swasta, dan perorangan, penghasilan dari usaha-usaha (acara penampilan), dan pendapatan lain-lain. Untuk pembagian honor dan keuntungan di Sanggar Seni *Saayun Salangkah* telah dijelaskan dalam Anggaran rumah tangga Bab III pasal 5 tentang pembagian honor dan keuntungan yang berbunyi: Setiap hasil penampilan bersih dibagi untuk yang ikut tampil (60%), untuk pengurus (20%) dan untuk kas (20%). Hasil yang 60% dibagi rata untuk yang ikut dalam paket penampilan, 20% untuk pengurus dibagi sesuai tingkatan pengurus, dan 20% untuk kas dipergunakan sesuai kebutuhan.



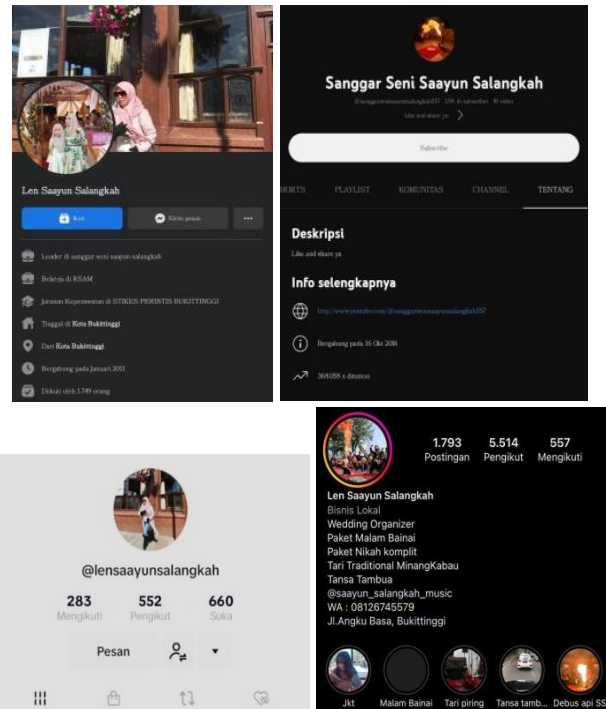
Gambar 2. Catatan Kas Sanggar Seni Saayun Salangkah

(Sumber: Dokumen Sanggar Seni Saayun Salangkah, 2023)

Dalam perencanaan program kerja, Sanggar Seni Saayun Salangkah memiliki 3 program kerja yang dibagi menjadi program kerja mingguan, bulanan, dan tahunan. Program kerja mingguan meliputi latihan dan evaluasi proses peningkatan ataupun penurunan kualitas penari. Program kerja bulanan meliputi rapat pengurus, perawatan properti tari dan alat musik, serta perawatan kostum penari dan pemusik. Program kerja tahunan meliputi rapat anggota sanggar, dan *recruitment* anggota baru. Secara keseluruhan, rapat dipimpin oleh pemilik sanggar.

Perencanaan material pada Sanggar Seni Saayun Salangkah mencakup bahan-bahan yang mendukung pertunjukan sanggar seperti kostum, properti, alat musik, *sound system*. Adapun kostum-kostum yang dimiliki Sanggar Seni Saayun Salangkah merupakan kostum yang didesain khusus untuk pertunjukkan Sanggar Seni Saayun Salangkah, sehingga menjadi ciri khas sanggar. Properti yang digunakan yakni pring, payung, indang, selendang, carano, pisau silat, katidiang, stick api, dan lain-lain. Alat musik yang digunakan diantaranya talempong melodi, talempong akor, talempong canang, tansa, tambua, gendang, bansi, sarunai, dan lain sebagainya.

Perencanaan pasar berkaitan dengan promosi. Dengan adanya promosi diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan Sanggar Seni Saayun Salangkah dan menggunakan sanggar tersebut untuk mengisi suatu acara. Teknik promosi yang digunakan oleh Sanggar Seni Saayun Salangkah yaitu menggunakan Instagram, TikTok, Youtube, Facebook, *Mouth-to-Mouth*, selain itu Sanggar Seni Saayun Salangkah juga menggunakan relasi dan kolaborasi sebagai media promosi karena Sanggar Seni Saayun Salangkah dinaungi oleh Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Bukittinggi dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi.



Gambar 3. Sosial Media Sanggar Seni Saayun Salangkah

(Sumber: Facebook, Instagram, TikTok, YouTube Sanggar Seni Saayun Salangkah, 2023)

Pengorganisasian

Sanggar Seni Saayun Salangkah memiliki anggota sebanyak 43 orang. Struktur organisasi Sanggar Seni Saayun Salangkah terdiri dari ketua, kepala bagian tari, kepala bagian musik,

sekretaris, bendahara, dan anggota. Struktur organisasi dibentuk agar alur kerja dalam sebuah instansi jelas dan setiap orang yang terdapat di dalam struktur tersebut memiliki tanggung jawab terkait pekerjaan. Setiap struktur organisasi mempunyai perangkat untuk memudahkan anggotanya dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan direktori Sanggar Seni *Saayun Salangkah* tahun 2023, Ketua Sanggar *Saayun Salangkah* saat sekarang ini adalah Yuliana Rahmadeni, A.Md, Kep., Bendahara kepala bidang tari yaitu Ariefin Alham Jaya Putra, M.Sn., kepala dan bidang musik yaitu Wiki Hasukma Sastra Putra, S.Pd. dan sampai saat ini organisasi Sanggar *Saayun Salangkah* masih berada di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Bukittinggi & Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi. Sanggar Seni *Saayun Salangkah* memiliki AD/ART sebagai pedoman dalam menjalankan organisasinya. Namun, AD/ART sanggar tersebut tidak pernah diperbaharui semenjak tahun 1989. AD/ART tersebut merupakan AD/ART yang dibuat oleh Syafri Kamal pada saat mendirikan Sanggar Seni *Saayun Salangkah*. Oleh karena itu, secara tertulis peraturan yang digunakan sanggar *Saayun Salangkah* masih sama dengan peraturan yang digunakan pada tahun 1989.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada Sanggar Seni *Saayun Salangkah* merupakan tahap pelaksanaan atau implementasi dari rencana dan keputusan yang telah dibuat dalam mengelola dan mengembangkan sanggar seni. Pada tahap ini, dilakukan berbagai tindakan nyata untuk menjalankan aktivitas seni, melibatkan para seniman dan pengelola sanggar dalam menjalankan program-program seni yang telah direncanakan. Seperti mengelola sarana dan prasarana, mengorganisir pertunjukan seni,

mengadakan kelas dan pelatihan seni, mempromosikan dan memasarkan kegiatan seni, serta melakukan evaluasi atau perbaikan.

Pengawasan

Sanggar Seni *Saayun Salangkah* melalui tiga tahap dalam melakukan pengawasan. Pertama, tahap pengawasan pendahuluan. Pada tahap ini pengurus Sanggar Seni *Saayun Salangkah* melakukan pendekatan persuasif. Kedua, tahap pengawasan *concurrent* yang meliputi proses penerapan program kerja yang telah disusun pada awal kepengurusan kegiatan yang meliputi pengawasan administrasi keuangan, pengawasan saat latihan oleh ketua masing-masing divisi, kemudian pengawasan saat pentas, dan melakukan pengelolaan keuangan yang didapatkan dari hasil pementasan. Ketiga, tahap pengawasan umpan balik yang dilakukan setelah melakukan suatu kegiatan. Dalam tahap ini lebih ditekankan pada pengawasan setelah pentas, apakah pementasan sudah sesuai dengan saat latihan atau sesuai dengan instruksi pelatih. Apabila ada penyimpangan maka diserahkan kepada anggota dan pengurus untuk menyelesaikan hal tersebut.

Evaluasi Manajemen Sanggar Seni *Saayun Salangkah*

Evaluasi yakni menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya (Anton, 2010). Evaluasi yang dilakukan oleh Sanggar Seni *Saayun Salangkah* terdiri atas 3 bagian. Pertama, evaluasi mingguan. Evaluasi mingguan dilakukan saat setelah latihan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan dan penurunan apa yang terjadi selama proses latihan berlangsung dengan tujuan untuk merencanakan kegiatan latihan selanjutnya. Kedua, evaluasi

bulanan. Evaluasi bulanan di Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dilakukan oleh para pengurus dari masing-masing divisi. Evaluasi bulanan bertujuan untuk memunculkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masing-masing divisi. Dalam divisi tari, evaluasi bulanan akan mengangkat masalah tentang kendala apa saja yang dialami oleh para penari seperti properti yang rusak, kostum yang bermasalah, kendala pada gerak dan teknik tari, kendala pada saat penampilan, dan lain-lain. Sedangkan pada divisi musik, kurang lebih membahas hal yang sama namun difokuskan kepada para pemusik. Ketiga, evaluasi tahunan. Evaluasi tahunan di Sanggar Seni *Saayun Salangkah* merupakan evaluasi yang dilakukan bersama semua anggota dan pengurus sanggar. Evaluasi ini bertujuan untuk memunculkan isu-isu yang telah terjadi di dalam sanggar selama satu tahun. Output dari evaluasi tahunan adalah merumuskan kurikulum, program dan metode latihan yang lebih baik, serta masalah-masalah lainnya.

PEMBAHASAN

Pengembangan Program Sanggar Seni *Saayun Salangkah* terbagi atas 4 program. Pertama, pengembangan kurikulum. Dengan mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan rentang usia, Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dapat memberikan pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan bagi para anggotanya. Kedua, perencanaan kegiatan. Pada perencanaan kegiatan terdapat: kegiatan penelitian dan penggalian budaya tradisional Minangkabau, Kegiatan Pembuatan Program Pengenalan Budaya, Kegiatan Kolaborasi dengan Komunitas Lokal, kegiatan pertukaran budaya dan promosi internasional, kegiatan pelatihan dan pembinaan, kegiatan pelestarian warisan budaya. Ketiga, pemberdayaan sumber daya. Pemberdayaan sumber daya di Sanggar Seni *Saayun Salangkah*

dilakukan melalui manajemen yang melibatkan semua anggota dan pengurus di divisi tari. Mereka menjaga dan memelihara sarana dan prasarana dengan membuat jadwal piket secara bergantian. Piket ini membantu dalam menjaga kenyamanan dan keindahan dalam menjalankan kegiatan di Sanggar Seni *Saayun Salangkah* serta meningkatkan efisiensi manajemen waktu. Keempat, kolaborasi. Sanggar Seni *Saayun Salangkah* menjalin kolaborasi dengan Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Bukittinggi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini bertujuan untuk saling bekerja sama, berbagi sumber daya, dan berkontribusi dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan.

Sanggar Seni *Saayun Salangkah* memiliki perencanaan sumber daya manusia yang baik dengan mengikuti proses POAC dan juga memiliki rencana yang jelas dalam mendapatkan anggota melalui perekrutan dan pelatihan. Perencanaan keuangan Sanggar Seni *Saayun Salangkah* saat ini hanya berasal dari hasil pementasan. Sanggar Seni *Saayun Salangkah* memiliki perencanaan keuangan yang baik dengan mencakup sumber pendapatan dan pengaturan pengeluaran melalui penyusunan anggaran. Sanggar juga melakukan pelaksanaan dan pengendalian keuangan dengan memantau pendapatan dan pengeluaran serta menyusun laporan keuangan secara periodik. Perencanaan program kerja terdiri dari program kerja mingguan, bulanan, dan tahunan. Perencanaan material Sanggar Seni *Saayun Salangkah* melakukan pertimbangan bahan-bahan yang mendukung jalannya pertunjukan, seperti kostum, properti, dan alat musik. Sanggar Seni *Saayun Salangkah* menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, Youtube, dan Facebook untuk menjangkau audiens yang berbeda. Selain itu, mereka juga memanfaatkan

promosi melalui mulut ke mulut, yang merupakan cara yang kuat untuk membangun kepercayaan dan menarik minat calon pengguna layanan mereka.

Sanggar Seni Saayun Salangkah merupakan contoh nyata pengorganisasian dalam bidang kesenian. Berdasarkan teori POAC, pengorganisasian dalam Sanggar Seni Saayun Salangkah merupakan langkah kunci dalam mengelompokkan anggota, alat, dan tugas-tugas dalam organisasi. Prinsip-prinsip manajemen, seperti pembagian kerja dan wewenang serta tanggung jawab, diterapkan dalam pengorganisasian ini. Dengan kepengurusan yang terstruktur program kerja dan agenda yang telah ditetapkan dengan lebih efektif. Melalui mekanisme kerja dan tanggung jawab yang jelas, anggota sanggar diberdayakan untuk mencapai tujuan organisasi dalam bidang kesenian. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Saayun Salangkah sebagai berikut: 1) Mengelola sarana dan prasarana. 2) Mengorganisir pertunjukan seni. 3) Mengadakan kelas dan pelatihan seni. 4) Mempromosikan dan memasarkan kegiatan seni. 5) Melakukan evaluasi dan perbaikan setelah pelaksanaan berbagai kegiatan seni.

Sanggar Seni Saayun Salangkah menerapkan tiga tahap pengawasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip POAC oleh George R. Terry, yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan pelaksanaan (*concurrent*), dan pengawasan umpan balik. Pengawasan pendahuluan dilakukan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin timbul. Kemudian pengawasan *Concurrent* atau pengawasan pelaksanaan, pengurus Sanggar Seni Saayun Salangkah melakukan pengawasan saat kegiatan berlangsung. Terakhir pengawasan umpan balik, pada tahap ini anggota diundang untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan

memberikan solusi untuk permasalahan yang ada. Dengan penerapan pengawasan secara terus menerus, Sanggar Seni Saayun Salangkah dapat mengetahui hambatan dengan cepat dan mengatasi masalah yang ada. Melalui pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar, koordinasi yang maksimal dapat tercapai. Iklim kerja yang kondusif antara anggota dan pengurus juga menjadi faktor pendukung keberhasilan organisasi, penerapan prinsip-prinsip POAC dalam pengawasan Sanggar Seni Saayun Salangkah telah membantu dalam mencapai tujuan organisasi dan meraih kesuksesan dalam bidang seni.

Evaluasi manajemen Sanggar Seni Saayun Salangkah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Evaluasi mingguan dilakukan setelah latihan untuk melihat peningkatan dan penurunan yang terjadi selama proses latihan dan merencanakan kegiatan latihan selanjutnya. Evaluasi bulanan dilakukan oleh pengurus dari masing-masing divisi di sanggar. Tujuan evaluasi bulanan adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di setiap divisi, termasuk divisi tari. Evaluasi ini membantu dalam mengangkat masalah yang perlu ditangani dan dicari solusinya. Evaluasi tahunan dilakukan bersama semua anggota dan pengurus sanggar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengungkapkan isu-isu yang muncul selama satu tahun di dalam sanggar. Hasil evaluasi tahunan digunakan untuk merumuskan kurikulum, program, dan metode latihan yang lebih baik. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti kurikulum, fasilitas, atau metode pengajaran. Selanjutnya, dilakukan perencanaan pengembangan dengan merumuskan rencana pengembangan yang jelas dan realistis. Peningkatan kurikulum, pengembangan fasilitas, dan pengembangan

metode pengajaran juga dilakukan untuk memastikan relevansi, keunggulan, dan pengalaman belajar yang baik. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan digunakan untuk memantau kemajuan dalam implementasi rencana pengembangan dengan menggunakan indikator kinerja dan metrik yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, beberapa pengembangan manajemen yang dilakukan oleh Sanggar Seni *Saayun Salangkah* diterapkan kedalam pengembangan kurikulum, perencanaan kegiatan, pemberdayaan sumber daya, promosi dan pemasaran, dan kolaborasi sanggar. Dalam perencanaannya meliputi perencanaan SDM, keuangan, program kerja, material, dan pasar. Selanjutnya, dalam pengorganisasiannya, Sanggar Seni *Saayun Salangkah* memiliki 5 struktur yang meliputi ketua umum (pemilik sanggar), ketua tari, ketua musik, bendahara, dan sekretaris. Dalam hal pengawasan dan pengendalian sanggar memiliki 3 tahap pengawasan, yaitu pengawasan pendahuluan, pelaksanaan, dan umpan balik. Evaluasi yang diterapkan dilakukan dengan 3 bagian, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Sanggar Seni *Saayun Salangkah* merupakan sanggar dengan manajemen Semi-Modern karena hampir seluruh kegiatan yang terdapat di Sanggar Seni *Saayun Salangkah* harus melalui persetujuan ketua/pemilik sanggar walau terdapat struktur organisasi dan lainnya, tetapi para anggota diberikan kesempatan untuk mengembangkan program-program, usulan serta evaluasi terhadap sanggar. Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan kepada pemilik sanggar agar dalam sistem keuangan, alangkah baiknya jika

memulai untuk membuat pembukuan keuangan secara detail mengenai pemasukan per acara, dan pengeluaran untuk tiap anggota serta pengeluaran-pengeluaran lainnya agar lebih jelas. Kemudian dalam hal pengorganisasian, Sanggar Seni *Saayun Salangkah* diharapkan untuk melakukan pembaharuan AD/ART setiap tahunnya agar sanggar lebih terorganisir dalam menjalankan roda organisasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini khususnya kepada seluruh pihak Sanggar Seni *Saayun Salangkah*.

REFERENSI

- Amniaty, H. (2018). Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun di Gunung Sarik Kec. Kuranji-Kota Padang. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1), 71-84.
- Astuti, S.S. (2009). Seni dan Manajemen Seni Pertunjukan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press*.
- Azwardi, A., Ismunandar, I., & Sanulita, H. (2019). Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1).
- Fauzuna, H. (2021). Manajemen Komunikasi Pelestarian Budaya Seni Tari Pada Sanggar "Potre Koneng" Kabupaten Sumenep. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 56-67.
- Jayani, I. FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN SANGGAR TARI TOPENG MIMI RASINAH. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(01), 35-54.
- Nafitri, M. (2012). Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Pitaloka, D. A. (2020). *Pengelolaan sanggar seni gulambang di smk pembaharuan purworejo.*
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (n.d.). FUNGSI TARI MALAM TABUR DI SANGGAR KEMUNING BELINYU. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 17–26.
- Putri, Kurnia Cakra, dkk. 2023. Pengelolaan Sanggar Seni Putri Galuh Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesiap* 3(1).
- Ramzana, A. I. (2022). Manajemen Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(2), 189-206.
- Sanapizh, A. (1990). *Phenomenology and the social sciences: Two fundamental problems.* In T. S. Popkewitz & M. Brennan (Eds.), *Foucault's challenge: Discourse, knowledge, and power in education* (pp. 175-193). Teachers College Press.
- Sari, N. (2013). *Manajemen sanggar seni santi budaya di desa kepuh kecamatan nguter kabupaten sukoharjo.*
- Septiana, E. S. (2016). Manajemen Sanggar Tari Kembang Sakura di Dusun Mesan Baru Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. *Pendidikan Seni Tari-S1*, 5(1).
- Setyawati. (2008). *Sanggar seni: Implementasi keberagaman kreativitas seni budaya.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sri Ulandari, Yanti Karmila Nengsih, & Ardi Saputra. (2022). *Pengelolaan Sanggar Dayang Sandes Di Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.*
- Swari, R. S., Priyanto, W. P., & Dp, M. P. (2017). Manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce Di Dusun Sombomerten Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Pendidikan Seni Tari-S1*, 6(5).
- Taryana, T., Budiman, A., & Karyati, D. (2022). Pendidikan & Manajemen Sanggar Tari Tradisional. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1457-1469.
- Terry, G.R. (2018). *Prinsip-prinsip Manajemen.* Bumi Aksara.